

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipelajari lebih lanjut, fenomena selera musik tidak hanya bersifat personal saja, tetapi merupakan sebuah bentuk produk sosial. Selera musik dapat dibentuk melalui proses interaksi sosial.

Selama ini dalam masyarakat terdapat asumsi umum yang mengatakan bahwa musik digolongkan berdasarkan kelas sosial penggemarnya. Penggolongan tersebut antara lain : musik klasik adalah musik kelas atas, musik pop adalah musik kelas menengah dan musik dangdut adalah musik kelas bawah.

Bourdieu mengatakan bahwa pilihan atau selera musik itu bukan hanya sekedar bakat alamiah, tetapi di dalamnya terdapat pola-pola sosial yang membentuknya. Selera berkorelasi erat dengan pembagian kelas sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kelas sosial terdapat selera yang berbeda tingkatannya sesuai dengan kelas masing-masing. Menurut Bourdieu, kuantitas yang berlainan pada kapital kultural menghasilkan struktur yang berbeda pula pada selera musik. Selain itu selera musik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang tentang musik, di mana hal ini berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya.

Penelitian-penelitian di bidang psiko-sosio tentang selera musik sudah banyak dilakukan di Amerika dan Eropa. Hasil-hasil dari penelitian-penelitian tersebut mengatakan bahwa selera musik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh sosial, di antaranya kelas sosial, keluarga dan pendidikan, kelompok sebaya, dan media. Selain itu usia, gender, dan etnis juga mempunyai pengaruh dalam pemilihan selera musik.

Selera musik seseorang dapat diidentifikasi melalui jenis musik apa yang mereka dengarkan, rekaman musik yang dibeli, dan pertunjukkan musik baik yang ditonton langsung (*live music*) maupun yang ditonton melalui media. Selera musik juga dapat dilihat melalui rating terhadap pilihan musik dan pengukuran di laboratorium saat mendengarkan musik.

Perbedaan-perbedaan dalam hal ekonomi dan pendidikan menghasilkan suatu sistem stratifikasi dalam masyarakat. Pada dasarnya masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga kelas sosial yaitu kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas. Perbedaan dalam kelas sosial tersebut membuat orang-orang mempunyai perbedaan dalam pilihan terhadap hiburan khususnya musik.

Setelah dianalisis lebih lanjut, korelasi antara selera musik dengan kelas sosial dapat diuraikan beberapa hal. Korelasi selera musik dengan kelas sosial dapat disebabkan karena faktor apresiasi. Karakter dari musik mempengaruhi tingkat apresiasi, dimana tingkat apresiasi ini berhubungan dengan kelas sosial orang yang mendengarkan. Hal ini ditunjukkan dalam musik klasik, di mana dibutuhkan proses pembelajaran untuk memahaminya. Karena itu kelas sosial menengah ke atas dengan

tingkat pendidikan tinggi dikatakan lebih mempunyai kemampuan apresiasi terhadap jenis musik ini.

Lirik dalam lagu juga mempunyai korelasi dengan kelas sosial. Hal ini ditunjukkan oleh musik dangdut dan musik pop. Realita kehidupan kelas bawah yang direpresentasikan dalam lirik-liriknya membuat musik dangdut disukai oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Karena itulah musik dangdut identik dengan kelas sosial menengah ke bawah.

Elemen musik yang sederhana dan mudah diingat, membuat musik pop disukai hampir semua kalangan. Musik pop lebih bersifat universal karena diminati oleh hampir seluruh kalangan karena lirik-liriknya tidak menyiratkan kehidupan sosial kelas tertentu. Melainkan hampir sebagian besar liriknya bertema tentang cinta, bersifat sentimental, dan romantis.

Harga tiket pertunjukkan musik juga membuat selera musik mempunyai korelasi dengan kelas sosial. Kemampuan ekonomi seseorang pada akhirnya berhubungan dengan selera musik yang dinikmatinya. Oleh karena itu pilihan konser musik yang ditonton memiliki korelasi dengan kelas sosial.

Dalam karya tulis ini, teori Bourdieu digunakan untuk menganalisa hubungan kelas sosial dengan selera musik masyarakat Yogyakarta. Kondisi masyarakat Yogyakarta yang *plural* dan heterogen membuat teori selera musik Bourdieu tidak seluruhnya bisa diterapkan. Selain itu perkembangan genre musik membuat orang mempunyai banyak alternatif terhadap jenis musik yang dipilihnya. Orang bebas memilih musik yang disukai tanpa melihat kelas sosial yang dimilikinya.

Media massa mempunyai peran dalam pembentukan selera musik di masyarakat. Media cenderung lebih mengutamakan musik yang banyak disukai orang dan cenderung hanya memberikan sedikit porsi bagi jenis-jenis musik yang tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya.

Nilai-nilai tradisi dan budaya Jawa ternyata mempunyai peran dalam selera musik di Yogyakarta. Karena sampai saat ini di Yogyakarta masih ada sekelompok orang yang menggemari musik tradisi Jawa yaitu karawitan. Dalam karawitan tidak dikenal adanya pembagian kelas sosial. Hal ini dapat disimpulkan karena dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antar kelas sosial orang Jawa menerapkan nilai-nilai budaya seperti *rukun*, *laras* dan *tepa selira*, dimana nilai-nilai ini membuat kehidupan mereka harmonis satu dengan yang lain. Peran budaya ini pada akhirnya secara tidak langsung meniadakan kelas sosial bagi pecinta atau penggemar musik karawitan.

Pada akhirnya teori Bourdieu tentang korelasi selera musik dengan kelas sosial di Yogyakarta, tidak dapat digeneralisir untuk semua jenis musik. Dalam kasus musik klasik, teori Bourdieu berlaku. Namun dalam kasus musik karawitan, teori ini tidak terbukti.

B. Saran

Karya tulis dan penelitian tentang selera musik jumlahnya masih sedikit di Indonesia. Padahal fenomena selera musik merupakan topik yang menarik untuk diselidiki lebih mendalam. Fenomena selera musik perlu dipelajari terutama bagi

yang berkecimpung di bidang musik, karena dengan mempelajarinya kita dapat memperoleh wawasan yang lebih luas lagi tentang musik dan dunia di sekitarnya, dimana wawasan tersebut digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Karena keterbatasan waktu dan data-data yang diperlukan, maka karya tulis ini tidak dapat dikatakan sempurna. Karya tulis ini masih memerlukan berbagai data tambahan dan penelitian lebih lanjut. Karena itu karya tulis ini diharapkan dapat diteruskan oleh peneliti-peneliti lain, terutama oleh mahasiswa-mahasiswa musikologi.

Data-data untuk penelitian selanjutnya dapat diperoleh dengan mengadakan penelitian secara kuantitatif untuk mengukur tingkatan selera musik dalam masyarakat. Selain itu diperlukan kajian secara interdisiplin bahkan multi disiplin yang terkait dengan musik baik khusus atau umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, ed. ke-2, cet.ke-9, Balai Pustaka, Jakarta, 1997
- Basral, A. N., et. al. "AFI, Sang Primadona", *Majalah Tempo*, Edisi 26 April-2 Mei, 2004
- _____ "Topeng dan Keajaiban Peterpan", *Majalah Tempo*, Edisi 15 Mei 2005
- Bintarto, G. "Profesionalisasi Seniman Musik Klasik" (Studi kasus pengembangan minat di bidang musik klasik ke arah professional pada Mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta)", Skripsi untuk meraih gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2002
- Bourdieu, P. *The Logic of Practice*, terj. Richard Nice, Stanford University Press, Stanford, 1990
- _____ *The Field of Cultural Production*, terj. Randal Johnson, Polity Press, UK, 1993
- _____ *Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste*, terj. Richard Nice, Routledge, London, 1996
- Budiman, H. *Lubang Hitam Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Clayton, M., et al., ed. *The Cultural Study of Music A Critical Introduction*, Routledge, New York, 2003
- Cooper, M. *Judgements of Value*, ed. Dominic Cooper, Oxford University Press, New York, 1988
- Dasilva, F., et al. *The Sociology of Music*, University of Notre Dame Press, Notre Dame-Indiana, 1984
- Denny, M. R. "Konser Hibrida dari California", *Majalah Tempo*, 21-27 Juni 2004

- Dowd, T. J. *The Musical Structure and Social Context of Number One Songs*, Routledge, England, 1991
- Endraswara, S. *Falsafah Hidup Jawa*, Cakrawala, Tangerang, 2003
- Erickson, B. H. "Culture, Class, and Connections", *American Journal of Sociology*, vol. 102, No 1, July, 1996
- Hadar, I. A. "Musik dan Politik", *Kompas*, Juni 1999
- Hauser, A. *The Sociology of Art*, terj. Kenneth J. Northcott, The University of Chicago Press, USA, 1974
- Hargreaves, D. J. & North, A. C. (ed) *The Social Psychology of Music*, Oxford University Press, New York, 2003
- Haryatmoko. "Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa", *Majalah BASIS*, Edisi No. 11-12, Penerbit Yayasan BP Basis, November-Desember 2003
- Horton, P. B. & Hunt, C. L. *Sosiologi Jilid 1*, Edisi ke-6, Penerbit Erlangga, 1996
- Herusatoto, B. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, cet. ke-3, PT. Prasetia Widia Pratama, 2000
- Kennedy, M. *The Concise Oxford Dictionary of Music*, Oxford University Press, New York, 2004
- Khusyari, J. A. "Popularitas Sebuah Musik: Studi Tentang Pertumbuhan Peminat Musik Dangdut di Kalangan Menengah Indonesia", Skripsi untuk meraih gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 1997
- Mack, D. *Apresiasi Musik Populer*, Yayasan Pustaka Nisantama, Yogyakarta, 1995
- Martini, M. "Kaidah-Kaidah Seni dan Cinta Seni", *Majalah BASIS*, No. 11-12, Tahun ke-52, November-Desember, 2003
- Masrur, et al. "Acara Televisi Sepekan", *Tabloid Bintang*, Edisi 736, Tahun XV, Minggu keempat Mei 2005
- McNeill, R. J. *Sejarah Musik 2*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998
- Merriam, A. P. *The Anthropology of Music*, University Press, USA, 1987

- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996
- Mulder, N. *Pribadi Dan Masyarakat Di Jawa*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996
- _____. *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya Jawa, Muangthai dan Filipina*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*, cet. ke-13, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Penerbit Tarsito, Bandung, 1996
- Paloma, M. M. *Sosiologi Kontemporer*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Prabawati, D. A. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Kelas Menengah Baru (Studi Kasus di Kalangan Kelas Menengah Baru di Yogyakarta)", Skripsi untuk meraih gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM
- Rozaki, A. & Hariyanto, T., ed. *Membongkar Mitos Keistimewaan Yogyakarta*, IRE Press, Yogyakarta, 2003
- Rwn. "Peterpan dan Dunia Fantasi", *Kompas*, 20 Mei 2004
- Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2003", Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003
- Simatupang, L. L. "The Development of Dangdut and Its Meanings – A Study of Popular Music in Indonesia", Tesis untuk meraih gelar Master of Art, Monash University, 1996
- Sitowati, I. "Musik Klasik dan Kelas Sosial (Studi Tentang Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Musik Informal)", Skripsi untuk meraih gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2004
- Spillman, L. *Cultural Sociology*, Blackwell Publishers Inc., USA, 2002
- Sumarsono & Partana, P. *Sosiolinguitik*, cet. ke-2, Penerbit Sabda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Sunardi, St. "Karawitan Menagih Janji Jepang, Seabad Kelahiran Pengrawit Ki Tjokrowasito", *Kompas*, Rabu 7 Juli 2004

- Supanggah, R. *Bothekan Karawitan I*, Masyarakat Seni Pertunjukan, Jakarta, 2002
- Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan, Bendung, 1999
- William, W. L. *Mozaik Kehidupan Orang Jawa, Wanita dan Pria Dalam Masyarakat Indonesia Modern*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995
- Xar. "KDI dan Dangdut Alternatif", *Kompas*, 2 Oktober 2004

